

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan persepsi atau pandangan investor tentang seberapa besar tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan yang dimiliki perusahaan dan dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan hal penting untuk dipertimbangkan karena nilai perusahaan berkaitan dengan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang sahamnya.

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan meningkatkan nilai perusahaan serta kinerjanya. Salah satu yang terpenting adalah meningkatkan nilai perusahaan, hal ini akan mencerminkan seberapa menguntungkan perusahaan bagi investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang dicapainya. Jika nilai dan kinerja perusahaan baik investor akan berpendapat bahwa perusahaan tersebut akan jauh lebih baik dimasa yang akan datang, dan investor akan bersaing untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. (Berthelot & Robert 2021).

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kekayaan modal, hal tersebut dapat memotivasi investor untuk meningkatkan investasinya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi. Perusahaan menjadikan kondisi ini sebagai alasan untuk berusaha mempertahankan keunggulan bisnisnya guna mencapai tujuan utamanya, yaitu mencapai nilai perusahaan secara maksimal. Meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan sumberdaya seringkali tidak sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Terjadinya kerusakan lingkungan akibat mengabaikan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan melemahkan citra perusahaan dimata masyarakat dan investor (Indah dan Eni, 2019).

Dalam upaya peningkatan nilai perusahaan adapun langkah yang dilakukan dalam mendapatkan kepercayaan pemegang saham salah satunya yaitu dengan menjaga aspek lingkungan sosial perusahaan. Emisi karbon berkaitan erat dengan dampak lingkungan perusahaan pada perubahan iklim global. Ketika perusahaan menghasilkan emisi karbon

melalui kegiatan operasionalnya dan jika kurang peduli terhadap lingkungannya maka akan mendapatkan kerugian, baik yang terjadi secara langsung saat itu maupun yang akan terjadi di masa yang akan datang (Putri dan Wijaya, 2019).

Prioritas utama penurunan emisi karbon salah satunya berada pada sektor transportasi. Sektor transportasi di Indonesia menyumbang 5% dari total emisi, adapun sebagian terbesar emisi berasal dari sektor kehutanan dan perubahan tata guna lahan. Di dalam NDC (*Nationally Determination Contribution*) Indonesia, transportasi termasuk dalam sektor energi. Terhadap sektor energi, transportasi menggunakan sekitar 26% total energi. Dari keseluruhan energi oleh transportasi darat/jalan raya sekitar 85% (Buku Outlook Energi Indonesia, 2019).

Pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure*. *Voluntary disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan secara sukarela, dimana belum adanya peraturan yang mewajibkan hal tersebut. Sehingga pengungkapan ini sepenuhnya diserahkan kepada perusahaan. Pengungkapan emisi karbon di setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan informasi kepada *stakeholder* tentang kegiatan perusahaan dalam upaya mengurangi global warming. Sifat pengungkapan emisi karbon setiap perusahaan dimungkinkan terdapat perbedaan yakni bisa dari ukuran dan skala perusahaan, bisa juga dari industri dan sektor perusahaan karena setiap industri dan sektor memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi jenis emisi karbon yang dihasilkan. Namun perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon hanya untuk membangun dan menjaga citra baik perusahaan dimata stakeholder sehingga dapat mempengaruhi persepsi positif stakeholder dan meningkatkan kualitas informasi dari pengungkapannya.

Pengungkapan emisi karbon telah menjadi masalah yang berkembang beberapa dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, adanya wacana akan diterapkan peraturan pengenaan pajak pada emisi karbon di Indonesia yang tentunya membutuhkan pengungkapan terlebih dahulu oleh perusahaan. Perpajakan juga akan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan perkembangan pasar karbon, pencapaian target NDC, kesiapan sektor dan kondisi ekonomi (UU No.7 Tahun 2021).

Oleh karena itu, sangat beralasan jika berkewajiban menurunkan emisi karbon dan mengatasi dampak perubahan iklim. Dan sebagai negara yang tergolong rawan terhadap

ancaman perubahan iklim Indonesia menyetujui *Paris Agreement* yang di dalamnya terdapat komitmen *Nationally Determined Contribution (NDC)* pada tahun 2016 dan menjadikan penanganan perubahan iklim sebagai salah satu agenda prioritas nasional dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan 2020-2024. Didalam dokumen NDC tersebut, Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) yang berbahaya bagi lingkungan, dengan penurunan sebesar 29% dengan kemampuan sendiri dan 41% dengan dukungan internasional pada tahun 2030.

Pengungkapan emisi karbon dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan, menciptakan reaksi positif dari masyarakat dan juga ketentraman bagi para investor. Pengungkapan emisi karbon di dalam laporan tahunan juga dapat memberikan informasi yang jelas bagi masyarakat maupun investor untuk mengambil keputusan (Sembiring, 2005).

Sementara itu, negara berkembang yang tidak berkewajiban menurunkan emisi karbon berhak mendapatkan bantuan dari negara industri dalam rangka berpartisipasi secara sukarela untuk menurunkan emisi karbon dan mengatasi dampak perubahan iklim. Protokol Kyoto telah mengatur tata cara dalam penurunan emisi GRK yang secara bersama-sama, jumlah dari emisi GRK yang akan diturunkan tersebut dapat meningkatkan negara yang emisinya rendah atau bahkan karena suatu kondisi tertentu yang tidak mengeluarkan emisi dapat mampumeringkankan beban dari kelompok negara yang memiliki emisi tinggi (UU RI Nomor 17 tahun 2004).

Perusahaan dapat melakukan aktivitas CSR untuk mempertanggung jawabkan atas aktivitas operasinya kepada sosial dan lingkungan hidup. Berbagai kawasan industri, mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada publik khususnya masyarakat disekitar wilayah perusahaan (Tenriwaru, Sudarma dan Said 2020). Di Indonesia kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan telah diatur oleh pemerintah. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan (UU PT) yang disahkan pada 20 juli 2007.

Melakukan kegiatan CSR selain memberikan manfaat kepada *stakeholders* juga diharapkan mampu memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan yaitu dengan mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan yang menimbulkan citra positif

perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai oleh perusahaan yang akan tercermin dari harga sahamnya karena penilaian investor terhadap suatu perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada laporan keuangan maupun laporan tahunan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berkontribusi dalam memelihara lingkungan hidup dan menjaga hubungan sosial. Adanya pengungkapan CSR maka kepercayaan masyarakat dapat ditingkatkan sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki citra baik dimata masyarakat (UY & Hendrawati, 2020).

Penelitian Ulum, Agriyatno dan Warno (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi penelitian Damas, Maghfiroh dan Indreswari (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Meyliana dan Yvonne AS (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian A. Nurul DS menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian, maka judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Emisi Karbon dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI 2020-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti mengidentifikasi penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI 2020-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka akan diperoleh manfaat antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk dapat menerapkan Pengungkapan Emisi Karbon secara menyeluruh serta *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan memperhatikan penyusunan laporan keuangannya, karena dengan begitu juga dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, dan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, dan diharapkan investor dapat memperhatikan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan emisi karbon merupakan salah satu hal yang penting bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah terkait dengan pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan, sehingga pemerintah dapat mengambil langkah dalam mengatasi emisi karbon melalui kebijakan standar emisi karbon untuk perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya dan dapat meyakinkan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka pikir penulisan, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan instrumen, uji persyaratan analisis data, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan tentang hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saransaran yang diharapkan memberikan manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA